



Peran Guru dalam Implementasi Pedagogi Humanis di Era Digital

The Role of Teachers in the Implementation of Humanist Pedagogy in the Digital Era

Nurdin¹, Hilma Khairunnisa^{2*}, Fani Adrian³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: nurdin_adpend@upi.edu¹, hilma28@upi.edu², faniadrian@upi.edu³

Article history :

Received : 22-12-2024

Revised : 24-12-2024

Accepted: 26-12-2024

Published: 28-12-2024

Abstract

The digital era brings new opportunities and challenges in education, particularly in maintaining a balance between utilizing technology and applying humanistic values. This study aims to analyze the role of teachers in implementing a humanistic pedagogical approach amid the advancement of digital technology. The research method used is a literature review with a qualitative approach, collecting data from various references such as journals, articles, and other relevant scientific works. The results show that teachers have a primary responsibility in integrating technology with a humanistic approach to create a conducive learning environment. Technology can serve as a tool to enhance the effectiveness and creativity of learning when used wisely. However, challenges such as limited facilities, insufficient teacher training, and low student motivation require special attention. In conclusion, the implementation of technology-based humanistic pedagogy requires active teacher involvement, support from various parties, and a conducive learning environment to achieve optimal educational outcomes.

Keywords: *Humanistic pedagogy, Teacher's role, Technology in education*

Abstrak

Era digital membawa peluang dan tantangan baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penerapan nilai-nilai humanistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam menerapkan pendekatan pedagogi humanis di tengah perkembangan teknologi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan kualitatif, mengumpulkan data dari berbagai referensi seperti jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab utama dalam memadukan teknologi dengan pendekatan humanistik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Teknologi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan efektivitas dan kreativitas pembelajaran jika digunakan secara bijaksana. Namun, berbagai hambatan seperti keterbatasan fasilitas, minimnya pelatihan guru, dan motivasi siswa yang rendah perlu mendapatkan perhatian khusus. Kesimpulannya, penerapan pedagogi humanis berbasis teknologi membutuhkan keterlibatan aktif guru, dukungan dari berbagai pihak, serta lingkungan belajar yang kondusif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Pedagogi humanis, Peran guru, Teknologi pendidikan



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membentuk manusia yang berkarakter dan kompeten. Di era digital, teknologi telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran (Dewantara, 2019, hlm. 45). Namun, kehadiran teknologi juga membawa tantangan baru, terutama dalam menjaga aspek kemanusiaan dalam interaksi antara guru dan siswa. Jika tidak bijak digunakan, teknologi dapat mengurangi hubungan empatik dan personal yang seharusnya menjadi inti dari proses pendidikan (Santoso, 2020, hlm. 78).

Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana guru dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran tanpa mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan. Banyak guru masih menghadapi kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara teknologi dan pendekatan humanis. Selain itu, kurangnya pelatihan yang mendukung penerapan pedagogi humanis juga menjadi hambatan yang sering dihadapi (Fathurrahman, 2021, hlm. 102). Padahal, guru memiliki peran penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga membangun empati, menghargai keberagaman, dan membantu siswa berkembang secara utuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam menerapkan pedagogi humanis di era digital, memahami tantangan yang ada, serta menawarkan solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi dunia pendidikan, membantu guru menghadapi era digital tanpa melupakan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi dasar pendidikan sejati.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu cara atau teknik yang harus dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan dianalisis untuk menjadi suatu karya tulis ilmiah baik berupa artikel, makalah, maupun jurnal. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat maka hasil karya tulis tersebut dijamin original dan valid. Hal ini dikarenakan data diperoleh dan didapatkan penulis dari sumber data yang jelas. Sedangkan metode penelitian ilmiah adalah suatu epistemologi yang bertujuan untuk mempelajari dan mengkaji lebih lanjut untuk memperoleh data penelitian dengan benar.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersumber dari pernyataan yang tertulis maupun ucapan dari sumber data penelitian yang diamati. Penelitian ini menggunakan studi literatur review. Metode studi literatur review adalah metode penelitian dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari karya tulis penulis terdahulu.

Sumber yang diperoleh dapat berupa referensi jurnal, artikel, makalah, skripsi, tesis, dan karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Sumber tersebut perlu mempertimbangkan relevansi tahun terbit. Hal ini dikarenakan semakin update jurnal tersebut dikeluarkan maka akan semakin relevan. Lain halnya apabila sumber yang digunakan dikeluarkan pada tahun lampau, dikhawatirkan penelitian tersebut tidak lagi relevan dengan teori



yang digunakan masa kini. Untuk pengolahan data-data yang diperoleh dari sumber referensi karya tulis juga menggunakan metode kualitatif.

Metode literatur review adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber referensi berupa buku, jurnal, makalah, skripsi, dan sumber karya tulis ilmiah lainnya yang mengacu pada tema pembahasan jurnal yang akan dikaji (Moahmmad, 2021). Referensi berhubungan dengan peran guru dalam implementasi pedagogi humanis di era digital kemudian dianalisis sesuai dengan topik pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “paedagogie” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “paes” artinya anak dan “agogos” artinya membimbing. Jadi, paedagogie berarti bimbingan yang diberikan kepada anak didik. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’. Maka, kata ini mempunyai makna proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa, definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan secara etimologi memiliki arti membimbing. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yakni “paes” dan “agogos”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pendidikan adalah bimbingan kepada anak didik yang diberikan kepada pendidik. Dalam dunia pendidikan pendidik diwajibkan untuk menyelesaikan pendidikan minimal perguruan tinggi untuk tingkat sekolah dasar. Dengan adanya sertifikasi yang diwajibkan maka kualitas pendidikan akan berjalan dengan baik.

Dalam kaidah bahasa Indonesia pendidikan adalah suatu kata gabungan yang berasal dari kata dasar “didik” dengan kata depan dan akhiran “pen” dan “kan”. Sehingga dapat diartikan sebagai suatu proses tindakan untuk membimbing dan mendidik. Menjadikan yang belum tahu menjadi tahu dan yang belum bisa menjadi bisa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses mengubah dan memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia melalui segala upaya dan program pendewasaan terutama dalam kegiatan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memiliki syarat yang perlu diperhatikan sehingga mampu menjadi falsafah kehidupan. Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan sebaiknya mengandung peraturan dengan tujuan memperbaiki dan merubah tingkah laku manusia yang buruk menjadi lebih baik. Sehingga mampu menjalankan kehidupan dengan harmonis dengan lingkungan.
- b. Pendidikan sebaiknya mengandung norma perbuatan dan perilaku yang ditaati oleh lembaga dan instansi pendidikan baik formal maupun non formal. Selain itu norma yang ada dalam pendidikan juga berlaku pada masyarakat yang berdasarkan dasar filsafat.



- c. Pendidikan sebagai upaya dan sarana prasarana pada proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan sarana yang meliputi masalah dan solusi dari pendidikan dan pembelajaran.
- d. Isi moral pendidikan merupakan rumusan nilai moral yang berlaku dalam tiap jenjang pendidikan yang dijadikan sebagai acuan spiritual dan etis.

Pengertian Humanistik

Humanistik adalah perpaduan kata dengan kata dasar yang berasal dari bahasa Inggris "human" yang berarti manusia. Sementara humanisasi adalah cara dalam memanusiakan manusia dalam rangka upaya untuk memperoleh pergaulan yang baik dan sehat. Humanistik berasal dari psikologi yakni humanisme. Humanistik adalah aliran psikologi yang menekankan pentingnya hal yang baik dan upaya kesadaran individu dalam mengenali potensi diri.

Tujuan pendidikan Humanistik adalah penggali potensi diri anak dan pengembangannya, meningkatkan kreativitas anak, mengajak anak lebih aktif dalam pembelajaran, memprioritaskan kemanusiaan, mengajarkan anak memanusiakan manusia, mengembangkan suasana yang kondusif, saling menghargai dan menghormati untuk mencapai tujuan pendidikan. Tokoh-tokoh pendidikan humanistik adalah Abraham Maslow dan Carl Rogers. Ciri-ciri pendidikan humanistik adalah membebaskan, pendidikan toleransi, melibatkan peran aspek afektif dan juga kognitif, adanya kerjasama, percaya diri dan sistem evaluasi hasil pembelajaran.

Peran Guru pada Penerapan Teori Humanistik Pendidikan

Guru adalah pendidik sekaligus sebagai fasilitator murid dalam pembelajaran. Guru memiliki peran yang signifikan bagi perkembangan dan pertumbuhan akademik dan non-akademik siswa. Dalam membantu proses siswa mengenali jati diri, guru perlu memperhatikan cara berinteraksi yang baik dengan siswa. Sehingga hubungan antara keduanya akan terjalin harmonis dan saling membangun.

Dalam penerapan teori humanistik antar guru dan siswa diperlukan sikap sabar dan saling menghargai antara keduanya. Sebagai pendidik sebaiknya lebih menguasai kondisi utamanya dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa mampu memahami dan mengetahui materi pembelajaran dengan baik. Hal tersebut juga berpengaruh dalam kualitas hasil pembelajaran. Sebagai siswa juga seharusnya mampu bersikap menghargai dan menghormati seorang guru. Dalam pembelajaran diperlukan aktualisasi diri yang merupakan sumber motivasi bagi siswa.

Dengan penggunaan teori humanistik diharapkan mampu menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran sehingga siswa merasa lebih nyaman. Penerapan teori ini adalah agar siswa mampu memahami potensi diri, mampu menyerap pembelajaran dengan baik. Penerapan teori ini sudah diterapkan dan diklaim menjadi salah satu metode pembelajaran yang mampu menghasilkan kualitas yang baik apabila siswa mampu memahami potensi diri dan lingkungan. Diharapkan teori ini bisa diterapkan dan ditaati oleh segenap civitas akademika baik guru maupun



siswa sehingga dapat menciptakan suasana kondusif yang mampu menunjang pendidikan menjadi lebih baik

Guru memiliki peran yang sangat dominan dalam proses pembersihan. Dalam hal ini guru diharapkan mampu mengaplikasikan teori humanistik dengan memberikan akses kebebasan siswa dalam mengutarakan ide dan gagasan. Sebagai fasilitator dan pendidi, guru diharapkan mampu membimbing siswa agar mampu menyatakan pendapat dan gagasan dengan baik dan benar. Guru juga diharapkan mampu menuntun siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu siswa dalam proses pembelajaran diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercipta komunikasi dua arah yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan di era digital dengan kemajuan teknologi yang ada. Teknologi yang dapat dengan mudah diakses diharapkan mampu menunjang perolehan informasi yang mendukung bagi perkembangan pendidikan. Dengan kemajuan teknologi dapat mempermudah siswa dalam memahami dan menerapkan akses teknologi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran (Edison & Fathurrochman, 2020). Beberapa pengaruh digital dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berbasis teknologi menggunakan laptop, smartphone, untuk mempermudah pembelajaran daring. Dengan penggunaan media elektronik maka akan menjadi lebih efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Konten pembelajaran yang lebih menarik dengan penggunaan foto, audio dan video yang mengedukasi siswa. Sehingga siswa tidak mudah bosan dan dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Selain itu proses pembelajaran menggunakan media digital juga menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan kreativitas siswa, manajemen sosial dan emosional.

Faktor-Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Pendidikan

Beberapa faktor yang menjadi pendukung tercapainya tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas pendidikan yang memadai. Peran guru dan instansi pendidikan menjadi faktor yang berpengaruh dalam duni pendidikan. Kredibilitas dan loyalitas pendidik dan instalasi pendidikan yang perlu diperhatikan. Tenaga pendidik yang profesional dan produktif menjadi acuan kemajuan lembaga pendidikan tersebut. Hak ini tentu6 memberikan dampak yang signifikan dalam perolehan kualitas pendidikan dan siswa yang bermutu dan berkualitas dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
2. Keterlibatan orang tua menjadi faktor pendorong internal bagi proses pembelajaran. Mindset orang tua kan pentingnya pendidikan menjadi motivasi siswa dalam mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Partisipasi orang tua dalam memberikan semangat dan motivasi siswa dalam menggali potensi diri dan mengembangkannya. Sehingga diharapkan mampu menjadi figur yang bermanfaat bagi sesama.



3. Peran partisipasi guru sangat signifikan. Tenaga pendidik diharapkan lolos sertifikasi. Hal ini bertujuan agar tenaga pendidik dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh kepada siswa dan siswa mampu memahami dengan baik. Pendidik yang profesional dan berkompeten sangat dibutuhkan dalam membangun interaksi antara guru dan siswa sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang kondusif dan mampu menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat tercapainya tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas prasarana pendidikan yang tidak memadai. Hal ini yang menjadi faktor penghambat dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat mempermudah dan mempengaruhi hasil pembelajaran.
2. Kurangnya motivasi dari siswa dan tenaga pendidik. Motivasi siswa dalam belajar menjadi kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Selain itu guru yang tidak berkompeten mempengaruhi media pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Apabila metode pembelajaran yang sulit diterapkan dan siswa sulit memahami maka hasil pembelajaran tidak akan maksimal.
3. Lingkungan yang negatif mempengaruhi fokus siswa dalam proses pembelajaran. Semakin negatif lingkungan siswa maka siswa akan semakin sulit dalam memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan lingkungan belajar yang kondusif yang nyaman sehingga siswa dapat lebih mudah menerima materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran utama dalam memadukan teknologi dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran di era digital. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan potensi siswa, penguatan empati, dan penghargaan terhadap keberagaman, sehingga mampu menciptakan proses belajar yang bermakna. Penggunaan teknologi secara terarah dapat mendukung efektivitas dan kreativitas pembelajaran, meskipun berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas, minimnya pelatihan guru, dan rendahnya motivasi siswa masih menjadi hambatan yang harus diatasi.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan metode pelatihan guru yang mendukung penerapan pedagogi humanis berbasis teknologi serta mengkaji strategi menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Agus Sumantri, dkk., (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (3), (2). Hal. 5-7
- Dr. Emilda Sulasmi, M. Pd., (2020). Konsep Pendidikan Humanis dalam Pengelolaan Pendidikan di Indonesia. Yogyakarta: BILDUNG. 70-71
- Herti Y., D., (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dalam Surat An-Nisa Ayat 63, *Jurnal Kependidikan*, (7), (2). Hal. 158-159



- Lestari. A., S., (2024). Penerapan Teori Pembelajaran Humanistik Bagi Siswa di Era Digital. Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, (4),(1)
- Moahmed, A.A. (2021). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. Information System Engineering Departement. Erbil olytechnic University.
- Zaini N., (2019). Konsep Pendidikan Humanis dan Implementasinya dalam Proses Belajar Mengajar, Jurnal kependidikan, pembelajaran dan pengembangan, (1),(1). Hal 63-64